Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 36817-36823

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Banjar Muding Mekar

Ni Made Ayu Dwi Febriyanti[1], I Putu Artha Wijaya[2] , Niluh Nyoman Tantri Swastikaningtyas[3], Ni Nyoman Suardani[4]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali
Corresponding Author: Ni Made Ayu Dwi Febriyanti, Surname, e-mail: ayudwifebriyanti05@gmail.com

Published: June , 2026

ABSTRAK

Menopause merupakan fase alami dalam kehidupan perempuan yang ditandai dengan berhentinya menstruasi akibat penurunan hormon reproduksi. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2025 diperkirakan terdapat sekitar 1,1 miliar perempuan yang memasuki masa menopause. Kesiapan menghadapi menopause menjadi penting karena perubahan fisik dan psikologis yang terjadi dapat memengaruhi kualitas hidup perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Banjar Muding Mekar. Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan teknik purposive sampling pada 90 perempuan yang belum mengalami menopause. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (48,9%), namun mayoritas berada pada kategori siap menghadapi menopause (52,2%). Analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menopause (p = 0,000; r = 0,573).

Kata Kunci: Pengetahuan, kesiapan ibu, menopause

ABSTRACT

Menopause is a natural phase marked by the cessation of menstruation due to a decline in reproductive hormones. According to the World Health Organization (WHO), approximately 1.1 billion women worldwide are expected to have entered menopause by 2025, highlighting the importance of women's readiness to face this transition. Limited knowledge about menopause may affect women's ability to cope with the physical and psychological changes associated with this phase. This study aimed to examine the relationship between knowledge level and readiness to face menopause among members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Banjar Muding Mekar. A quantitative correlational study with a cross-sectional approach was conducted involving 90 premenopausal women selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Spearman Rho test. The findings revealed a significant positive relationship between knowledge level and readiness to face menopause (p = 0.000; r = 0.573), indicating that improved health education can enhance women's preparedness.

Keywords: Knowledge, women's readiness, menopause

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase alami dalam kehidupan perempuan yang menandai berakhirnya fungsi reproduksi akibat menurunnya produksi hormon estrogen dan progesteron, sehingga menstruasi berhenti secara permanen (Fauziah, 2024). Selain menyebabkan perubahan biologis, menopause juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial, seperti perubahan suasana hati, gangguan tidur, kecemasan, serta ketidaknyamanan fisik. Namun, banyak perempuan menganggap menopause sebagai proses alami sehingga memilih menghadapi gejalanya tanpa mencari bantuan medis (Ilankoon *et al.*, 2021). Pengalaman menghadapi menopause dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi perubahan menopause. (Drew et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2025 diperkirakan terdapat sekitar 1,1 miliar perempuan yang memasuki masa menopause di dunia (Muchanga et al., 2021). Di kawasan Asia, jumlah perempuan menopause diperkirakan mencapai 373 juta jiwa (Suryanegara & Sirait, 2022). Sementara itu, data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan terdapat 539.700 perempuan usia 40–55 tahun yang berada pada rentang usia umum memasuki menopause (Badan Pusat Statistik, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa menopause merupakan isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kualitas hidup perempuan.

Pengetahuan yang baik membantu perempuan memahami perubahan fisik dan psikologis selama menopause sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapinya (Asifah & Sri Daryanti, 2021). Penelitian Susanti & Indrajati (2022) menemukan bahwa sebagian besar wanita premenopause memiliki pengetahuan kurang (48,5%) dan kesiapan rendah (54,5%), serta terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil serupa dilaporkan oleh Wilutama & Barkah (2024), yang menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi menopause.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 21 Juni 2025 di Banjar Muding Mekar menunjukkan bahwa 7 dari 10 responden yang diwawancarai belum memahami menopause dengan baik. Rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterbatasan akses informasi sehingga berpotensi menimbulkan kecemasan serta ketidaksiapan menghadapi menopause. Meskipun penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menopause telah banyak dilakukan, kajian pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bali masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Muding Mekar, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, pada Januari-Februari 2026.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Banjar Muding Mekar sebanyak 115 orang. Sampel penelitian terdiri atas 90 wanita usia 40-55 tahun yang belum mengalami menopause.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan menopause sebanyak 20 pernyataan dan kuesioner kesiapan menghadapi menopuase sebanyak 15 pernyataan yang keduanya telah dinyakan valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Spearman Rank. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik Nomor 003/EA/KEPK-BUB-2026.

HASIL

A. Hasil Uji Univariat

Hasil analisis univariat menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan kesiapan menghadapi menopause pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Minimum	Maksimum	Mean	SD
40-55	90	40	55	48,92	5,100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia minimum responden adalah 40 tahun dan usia maksimum 55 tahun. Rata-rata usia responden sebesar 48,92 tahun dengan standar deviasi 5,100, yang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia menjelang menopause.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	%
SD	10	11,1
SMP	24	26,7
SMA	31	34,4
Perguruan Tinggi	25	27,8
Total	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 responden (34,4%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada tingkat pendidikan SD yaitu 10 responden (11,1%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	%
Pegawai Negeri	13	14,4
Karyawan Swasta	27	30
Wiraswasta	22	24,4
Ibu Rumah Tangga	28	31,1
Total	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (31,1%), sedangkan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri merupakan kelompok paling sedikit yaitu 13 responden (14,4%).

d. Tingkat Pengetahuan Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Tingkat Pengetahuan Menopause	Frekuensi (f)	%
Pengetahuan Kurang	44	48,9
Pengetahuan Cukup	23	25,6
Pengetahuan Baik	23	25,6
Total	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 90 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan menopause dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (48,9%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik masing-masing berjumlah 23 responden (25,6%).

e. Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Kesiapan Menghadapi Menopause	Frekuensi (f)	%
Tidak Siap	43	47,8
Siap	47	52,2
Total	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 90 responden, sebagian besar memiliki kesiapan menghadapi menopause dalam kategori siap yaitu sebanyak 47 responden (52,2%), sedangkan 43 responden (47,8%) berada pada kategori tidak siap.

B. Hasil Uji Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar.

Tabel 6. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga DI Banjar Muding Mekar

Tingkat Pengetahuan Menopause	Kesiapan Menopause						*R*	*P*
	Tidak Siap		Siap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan Kurang	36	81,8	8	18,2	44	100,0		
Pengetahuan Cukup	1	4,3	22	95,7	23	100,0		
Pengetahuan Baik	6	26,1	17	73,9	23	100,0	0,573	0,000
Total	43	47,8	47	52,2	90	100,0		

Berdasarkan tabel 6, mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan kurang berada pada kategori tidak siap menghadapi menopause, yaitu sebanyak 36 responden (81,8%). Sebaliknya, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup berada pada kategori siap sebanyak 22 responden (95,7), sedangkan pada kategori baik terdapat 17 responden (73,9%) yang siap menghadapi menopause. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05) dengan koefisien korelasi r=0,573 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan menopause dan kesiapan menghadapi menopause. Nilai korelasi positif dengan kekuatan sedang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, semakin baik pula kesiapan menghadapi menopause, dengan demikian Ha diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berada pada rentang 40–55 tahun dengan rata-rata usia 48,92 tahun. Rentang usia tersebut termasuk dalam fase premenopause, yaitu periode transisi menuju menopause yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis dan hormonal. Penelitian Oktasari *et al.* (2024) menyatakan bahwa perempuan usia 45–59 tahun merupakan kelompok yang sedang menghadapi perubahan yang berkaitan dengan kesiapan menopause. Selain itu, Susanti *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa menopause merupakan proses fisiologis yang terjadi akibat menurunnya cadangan folikel ovarium secara progresif seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil tersebut, usia merupakan faktor biologis utama yang berhubungan dengan terjadinya menopause. Semakin bertambah usia seorang perempuan, semakin dekat pula dengan fase menopause sehingga perubahan fisik dan psikologis mulai dirasakan. Namun, usia tidak secara langsung menentukan kesiapan menghadapi menopause karena kesiapan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, pengalaman, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, perempuan pada usia premenopause tetap memerlukan pemahaman yang memadai agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi dengan lebih baik.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 responden (34,4%). Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah yang memungkinkan mereka memperoleh dan memahami informasi kesehatan secara lebih baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan dengan latar belakang pendidikan menengah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi, termasuk menopause.

La Rangki et al., (2021) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang individu untuk mengakses dan memahami informasi yang benar. Namun demikian, pendidikan formal tidak selalu menjamin tingkat pengetahuan yang baik apabila tidak didukung oleh paparan informasi dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan kesehatan tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman perempuan mengenai menopause.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (31,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran utama dalam mengelola rumah tangga dan aktivitas keluarga sehari-hari. Penelitian Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa perempuan menjelang menopause berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, termasuk ibu rumah tangga yang memiliki peran aktif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, Nababan (2022) menjelaskan bahwa aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial yang dimiliki perempuan dapat memengaruhi pengalaman serta kesiapan menghadapi menopause.

Meskipun tidak bekerja di sektor formal, ibu rumah tangga tetap memiliki kesempatan memperoleh informasi melalui keluarga, lingkungan sosial, organisasi masyarakat, maupun kegiatan PKK. Interaksi tersebut dapat membantu perempuan memperoleh pengetahuan dan dukungan yang diperlukan dalam menghadapi menopause. Oleh karena itu, pekerjaan tidak hanya berhubungan dengan status ekonomi, tetapi juga dengan akses terhadap informasi dan pengalaman sosial yang dapat memengaruhi kesiapan menghadapi menopause.

B. Tingkat Pengetahuan Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan menopause dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 44 responden (48,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengertian, gejala, dampak, maupun penatalaksanaan menopause. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnama Dewi et al. (2023) yang menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (51,2%). Selain itu, Asifah & Sri Daryanti (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perempuan mengenai menopause sangat dipengaruhi oleh akses informasi dan edukasi kesehatan yang diterima. Kurangnya informasi yang akurat dapat menyebabkan perempuan memiliki persepsi yang keliru terhadap perubahan yang terjadi selama menopause.

Rendahnya tingkat pengetahuan dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi serta kurangnya edukasi kesehatan yang secara khusus membahas menopause. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perempuan kurang memahami perubahan fisik dan psikologis yang terjadi sehingga berpotensi menimbulkan kecemasan dan ketidaksiapan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman perempuan mengenai menopause sebagai proses alami dalam siklus kehidupan.

C. Tingkat Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori siap menghadapi menopause, yaitu sebanyak 47 responden (52,2%). Meskipun demikian, masih terdapat 43 responden (47,8%) yang berada pada kategori tidak siap, sehingga kesiapan responden dapat dikatakan masih bervariasi.Menariknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, namun tetap berada pada kategori siap menghadapi menopause. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnama Dewi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori siap sebanyak 23 responden (53,5%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan menghadapi menopause tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan.

Penelitian Wahyuni (2020) menyatakan bahwa kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, sikap, pengalaman hidup, dan dukungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat membantu perempuan menerima menopause sebagai proses alami sehingga lebih siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan menghadapi menopause merupakan kondisi multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan kemampuan adaptasi individu. Perempuan yang memiliki pengalaman hidup yang baik serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial cenderung lebih mampu menerima perubahan yang terjadi, meskipun tingkat pengetahuannya belum optimal.

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada kelompok PKK di Banjar Muding Mekar. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung berada pada kategori tidak siap, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik lebih banyak berada pada kategori siap. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$) dengan koefisien korelasi $r = 0{,}573$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki perempuan, semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menopause. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai menopause cenderung lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi. Selain itu, Lestari et al., (2025) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang membantu perempuan mengenali gejala menopause, memahami perubahan biologis yang terjadi, serta mengurangi kecemasan yang muncul selama masa transisi.

Pengetahuan yang baik memungkinkan perempuan memahami bahwa menopause merupakan proses fisiologis yang normal sehingga dapat membentuk sikap penerimaan yang lebih positif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap gejala menopause dan meningkatkan risiko kecemasan maupun ketidaksiapan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Faktor lain seperti sikap, pengalaman, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk kesiapan perempuan menghadapi menopause.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan perlu terus dilakukan, terutama pada kelompok perempuan premenopause. Program penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan organisasi masyarakat seperti PKK dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause secara lebih adaptif, positif, dan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia rata-rata 48,92 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan menopause dalam kategori kurang (48,9%), namun mayoritas berada pada kategori siap menghadapi menopause (52,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Banjar Muding Mekar ($p = 0{,}000$; $r = 0{,}573$). Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan sedang, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perempuan mengenai menopause, maka semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi masa menopause.

REFERENSI

Alberida, H., Ardianti, R., Silvianti, M., Zaharani, A., Aulia, Z., & Fitra, Y. (2024). *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.

Asifah, M., & Sri Daryanti, M. (2021). *Pengetahuan Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Pedukuhan Gowok Kabupaten Sleman*.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2020*. Badan Pusat Statistik.

Cahyono, T. (2023). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian* (1st ed.). CV Budi Utama Deepublish Digital.

Drew, S., Khutsoane, K., Buwu, N., Gregson, C. L., Micklesfield, L. K., Ferrand, R. A., & Gooberman-Hill, R. (2022). Improving Experiences of the Menopause for Women in Zimbabwe and South Africa: Co-Producing an Information Resource. *Social Sciences*, *11*(4). https://doi.org/10.3390/socsci11040143

Hidayat, A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel* (1st ed.). Health Books Publishing.

Ilankoon, I. M. P. S., Samarasinghe, K., & Elg'an, C. (2021). Menopause is a Natural Stage of Aging: A Qualitative Study. *BMC Women's Health*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12905-020-01164-6

La Rangki, L. R., Siagian, H. J., & Alifariki, L. O. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *6*(3), 348–354. https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss3.738

Lestari, A., Sari, N., & Rosmila, R. (2025). Faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause di wilayah kerja Puskesmas Bangkala. *Journal of Public Health Concerns*, *5*(2), 81–86. https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.890

Muchanga, S. M. J., Lumumba, A. L., Kamba, B. J. P., Mbelambela, E. P., Villanueva, A. F., Siburian, M. D., & Tozin, R. R. (2021). Knowledge, Attitudes and Practices Towards Menopause Among Congolese Middle-Aged and Postmenopausal Women. *Pan African Medical Journal*, *38*. https://doi.org/10.11604/pamj.2021.38.315.20342

Nababan, K. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Berbasis Teknologi Di FKIP UKSW. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 137. https://doi.org/10.26418/jvip.v14i2.54833

Norfai. (2021). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, Dan Multivariat)*. CV. Penerbit Qiara Media.

Oktasari, H., Palupi, R., & Hediya Putri, R. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Gedong Tataan. *Health Research Journal of Indonesia*, *2*.

Rianto, A. (2024). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). K-Media.

Sandra, A. M. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*.

Sumargo, B., Budyanra, & Kurniawan, R. (2024). *Metode Dan Pengaplikasian Teknik Sampling*. Bumi Aksara.

Suryanegara, W., & Sirait, B. I. (2022). Characteristics of Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Women Aged 35–45 Years in Facing Menopause in Kelurahan Cawang RW 06 East Jakarta. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, *12*(1), 105–109.

Susanti, E. T., & Indrajati, U. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Ibu Premenopause. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, *8*(2), 78–84. https://doi.org/10.56186/jkkb.107

Susanti, N., Hidayati, U. N., Winarsih, L., & Wardani, A. (2025). Improving the Knowledge and Attitudes of Premenopausal Women in Facing Physical Changes during Menopause through Audiovisual Media Health Education. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, *9*.

Wahyuni, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia 40–50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *JUKEMA*, *6*(1), 4–12. https://doi.org/10.37598/jukema.v6i1

Wilutama, D., & Barkah, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Wanita Premenopause Menghadapi Menopause Diwilayah Buaran Cakung Timur RT 05 dan RT 13. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *5*(1), 371–383. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16562